

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa karena kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, khususnya bagi negara yang sedang membangun ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan pendidikan yang sama, baik anak normal maupun anak luar biasa. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah telah melakukan reformasi bidang pendidikan sebab hanya dengan system pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas sebagai generasi yang mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu setiap negara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal seperti yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Bukan hanya dalam penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan mental yang baik. Menurut Trianto (2010:3), pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sejalan dengan itu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik, maka anak sangat memerlukan pendidikan, perhatian, bimbingan dan motivasi dari lingkungan

keluarga, orang tua, guru maupun masyarakat. Sehingga mereka mampu bersaing dalam meraih prestasi belajar dengan meningkatkan kualitas motivasi belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dinilai sangat penting diajarkan di sekolah. Dijelaskan bahwa dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Terdapat dua pembagian pada ilmu pengetahuan dalam sistem pembelajaran di Indonesia, baik tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah. Ilmu pengetahuan tersebut terbagi dua yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Istilah ilmu pengetahuan sosial di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Menurut Sumaatmadja (1984:7) mengatakan bahwa ilmu sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. (Trianto, 2010:171).

Menurut Amien, Suharyono (2013:66), geografi merupakan salah satu dari sejumlah ilmu yang sama – sama mempelajari bumi. Sedangkan Hartshorne (1950) mengatakan bahwa geografi merupakan studi tentang diferensiasi area fenomena yang bertautan di muka bumi dalam arti pentingnya bagi manusia. Pelajaran geografi sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dan mandiri dalam menanggapi isi yang diakibatkan oleh dampak perubahan dan perkembangan teknologi.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar dalam proses belajar mengajar di sekolah diperlukan seorang guru yang mempunyai kemampuan yang aktif dan kreatif dalam menguasai atau menerapkan berbagai metode pembelajaran, menguasai setiap aspek pelajaran yang akan diajarkan, serta mampu menggunakan berbagai alat pelajaran memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain peran guru, keadaan lingkungan sekolah dan

keadaan kelas yang berbeda juga sangat mendukung dalam proses belajar perlu juga adanya motivasi belajar pada siswa.

Dalam motivasi belajar terkandung cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sebaliknya siswa yang sedang sakit, ia tidak akan mempunyai gairah dalam belajar Mudjiono (2002:98). Apabila motivasi belajar siswa tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

Hal ini senada dengan pendapat Zulfadrial (2012:100) bahwa setiap motivasi berkaitan erat dengan tujuan. Diasumsikan bahwa siswa yang sudah mengetahui benar pentingnya belajar bagi dirinya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan pernyataan riset maka motivasi belajar sangatlah penting dalam sebuah proses belajar dan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Miliyana (2010) yang menyatakan bahwa motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa dan guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa diantaranya: (1) menyadari kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir pembelajaran, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar tersebut disadari oleh siswa sendiri.

Dilihat dari kondisinya masih banyak siswa kurang memahami akan pentingnya motivasi belajar. Masih banyak siswa tidak bersemangat dalam belajar, siswa juga belum aktif dalam mengerjakan soal ataupun belum aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Kebanyakan siswa pada saat guru menerangkan pelajaran, sebagian besar siswanya tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, maka hanya 1 atau 2 orang saja yang berani bertanya.

Dalam meningkatkan hasil belajar, selain motivasi belajar juga ada hal yang penting yaitu kemandirian. Menurut (Wibowo dalam subliyanto,2011) menyatakan bahwa kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Menurut utari sumarmo (2010:4) dengan kemandirian siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak tergantung pada orang lain secara emosional. Namun kenyataannya masih banyak siswa kurang memiliki kemandirian dalam belajar, seperti siswa mengobrol dengan teman sebangku dan padan ada tugas siswa lebih memilih untuk menunggu teman lain mengerjakan terlebih dahulu untuk kemudian dicontek.hal ini menunjukkan belum meratanya kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar geografi pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar geografi pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu?”

Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu ?
2. Bagaimana kemandirian belajar geografi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah pertama Negeri 2 Tayan Hulu ?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar geografi dengan kemandirian belajar geografi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar geografi pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Motivasi belajar geografi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu.
2. Kemandirian belajar geografi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu.
3. Hubungan motivasi belajar geografi dengan kemandirian belajar geografi pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tayan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan serta dapat menerapkannya.
 - b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru untuk melihat motivasi belajar dan kemandirian belajar pada siswa.
 - c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar.
2. Teoritis
 - a. Membangkitkan minat dan semangat siswa dalam proses belajar geografi.
 - b. Memotivasi dan memberikan kemandirian belajar geografi terhadap mata pelajaran geografi agar dapat meningkat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2013:61). Sedangkan menurut Mulyatiningsih, (2012:2) variabel adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. Sejalan dengan masalah yang ingin diteliti, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini meliputi:

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono, (2013: 61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Adapun aspek-aspek motivasi belajar adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

b. Variabel terikat

Menurut Sugiyono, (2013:61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar. Adapun aspek-aspek kemandirian belajar adalah *personal attributes, processes, learning context*.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penjelasan istilah dan definisi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah proses psikologis yang mencerminkan serangkaian usaha interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seorang. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2013:49) motivasi merupakan suatu energy dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Veithzal Rivai dan Sylviana Murni (2009:731) mengatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang

dapat diartikan sebagai daya pengerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

b. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk menentukan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya secara mandiri dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar, memanfaatkan sarana dan fasilitas belajar. Sedangkan menurut Jacob utomo kemandirian adalah mempunyai kecenderungan bebas berpendapat.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan menurut Mulyatiningsih (2013:103) hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan.

Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Rumusan kedua hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar geografi pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tayan Hulu.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar geografi pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tayan Hulu.